**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN MELALUI PROGRAM KELUARGA
HARAPAN OLEH DINAS SOSIAL DI KECAMATAN PANAKKUKANG
KOTA MAKASSAR PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Muhammad Abizar Hamzah

NPP 28.1103

*Asal Pendaftaran Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan
Program Studi Pembangunan dan Pemberdayaan*

Email: abyzarmuhammad@rocketmail.com

ABSTRACT

The research is in order to understanding about the empowerment of Family Hope Program in Panakkukang District Makassar City, the Supporting and also unsupporting factor, the effort made by the Government to solve the problem of empowerment Family Hope Program. The research method that the author uses is a qualitative descriptive method with an inductive approach. The data is collected using interview and documentation techniques. So that the data obtained can be accounted for. Family Hope Program in Panakkukang District Makassar City is one of the efforts of governments to reduce poverty in all comers of Indonesia. The program provides assistance to the Family Hope Program participants who have chosen such poor families with family members of pregnant women postpartum, 0-15 years old and 15-18 years old who have not completed primary education with the terms and conditions to be met by the recipient. In conclusion, The results of this study shows that Family Hope Program implemented by the Social Service in Panakkukang District has been done well implemented but there are still come obstacles that must be overcome.

Keywords: Poor Society, Empowerment, Family Hope Program.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan di Kecamatan Panakkukang, faktor penghambat, dan upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi faktor penghambat yang ada di lapangan. Metode penelitian yang Penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Program Keluarga Harapan merupakan salah satu program Pemerintah untuk mengurangi kemiskinan di seluruh pelosok Indonesia. Program ini memberikan bantuan kepada peserta Program Keluarga Harapan yang telah terpilih seperti Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan anggota Ibu hamil/nifas usia 0-15 dan anak 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dengan syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh peserta Program Keluarga Harapan. Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial di Kecamatan Panakkukang sudah terlaksana dengan baik namun masih terdapat beberapa hambatan yang harus diatasi. Penulis memberikan saran atau rekomendasi tindakan untuk Dinas Sosial dalam rangka mencapai tujuan dari Program Keluarga Harapan.

Kata Kunci: Masyarakat Miskin, Pemberdayaan, Program Keluarga Harapan.

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari fungsi pemerintahan. Adapun fungsi pemerintahan menjadi empat bagian, yaitu pelayanan, pembangunan, pemberdayaan, dan pengaturan. Proses pemberdayaan masyarakat merupakan pembentukan dan pemantapan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat lokal untuk melawan pesatnya perkembangan globalisasi. Mengurangi angka kemiskinan adalah salah satu upaya mendorong meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemiskinan sudah menjadi masalah global dan yang paling mendasar telah menjadi perhatian utama semua negara di dunia. Negara maju juga mengalami yang namanya kemiskinan, tidak hanya negara terbelakang dan berkembang. Termasuk negara Indonesia yang belum mampu diselesaikan saat ini, masalah kemiskinan dirasakan baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan, masih ditemukannya anak jalanan seperti pengemis dan gelandangan di kota-kota besar maupun di desa.

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 menyatakan penduduk miskin Indonesia pada bulan Maret 2020 adalah 26,42 juta penduduk. Jumlah ini meningkat sebanyak 2.91 juta penduduk dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Berdasarkan jumlah tersebut persentase penduduk miskin di desa mencapai 12,82 persen, sementara di kota sebanyak 7,38 persen. Yang menempati provinsi termiskin di Indonesia sebesar 26,64 persen adalah provinsi Papua.

Berdasarkan undang-undang dasar 1945 pasal 34 ayat (1) dan (2) tentang kewajiban negara terhadap kelompok lemah (fakir miskin dan anak terlantar). Pemerintah sudah berupaya dalam penanggulangan masalah kemiskinan dengan mengeluarkan sebuah program suntikan digunakan untuk kebutuhan dasar, seperti beras rakyat miskin (Raskin), bantuan langsung tunai (BLT) Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada bidang kesehatan, Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada bidang pendidikan, Program Keluarga Harapan (PKH), dan masih banyak program lainnya.

Program Keluarga Harapan sebagai program yang masih berlanjut sampai sekarang, melalui Program Keluarga Harapan keluarga miskin dapat mengakses ke layanan sosial dasar untuk kesehatan, pendidikan, makanan dan perawatan kesehatan, nutrisi dan bantuan, termasuk akses ke berbagai program perlindungan sosial lainnya dalam bentuk program yang berkepanjangan. PKH diharapkan mampu menjadi episentrum pengentasan kemiskinan karena sangat dibutuhkan untuk peningkatan kesejahteraan sosial dengan pemberian dana bantuan kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM) yang telah memenuhi syarat.

Kota Makassar adalah kota metropolitan terbesar di Indonesia Timur yang melaksanakan Program Keluarga Harapan sejak tahun 2010, program ini memiliki harapan besar yang mampu memberikan hasil positif untuk peningkatan kualitas terhadap kesehatan dan pendidikan di kota Makassar. Adapun jumlah penduduk miskin kota Makassar sebanyak 82.326 Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), di kecamatan Panakkukang sendiri sebanyak 8.784 RTSM. (Sumber: Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah, 2019)

Kecamatan Panakkukang merupakan kecamatan yang jumlah penerima manfaatnya tinggi di antara 14 kecamatan yang ada. Namun dalam penerapannya banyak terdapat permasalahan yang dihadapi masyarakat seperti kesesuaian data kelayakan peserta PKH, adanya peserta penerima manfaat PKH yang dinilai bukan golongan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), sementara itu adanya masyarakat RTSM yang tidak terdata sebagai penerima atau masuk sebagai calon penerima PKH, sehingga program ini belum tercapai secara tepat sasaran.

I.2 Permasalahan

Sejak tahun 2010 Provinsi Sulawesi Selatan menerima Program Keluarga untuk tiga kabupaten/kota, yaitu Kota Makassar, Kabupaten Gowa dan Kabupaten Bone. Khusus di Kota Makassar, Program Keluarga Harapan mulai dilaksanakan pada bulan Juni 2010. Adanya banyak permasalahan terkait PKH adalah kurangnya informasi yang jelas terkait bantuan PKH, sehingga masyarakat harus mencari informasi sendiri sebelum mendapatkan bantuan dari PKH dan memahami persyaratan yang harus mereka penuhi, pendampingan kegiatan dan sosialisasi kepada penerima juga masih belum terlaksana secara maksimal hanya 2 atau 3 kali dalam setahun sehingga banyak penerima program yang kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan PKH, serta masih rendahnya tingkat kesehatan dan kualitas pendidikan masyarakat miskin yang membuat program ini masih diselenggarakan oleh pemerintah sampai saat ini.

Tabel 1.1
Jumlah Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan
per Kecamatan di Kota Makassar Tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah KPM PKH
1	2	3
1.	Panakkukang	2181
2.	Biringkanaya	2025
3.	Bontoala	727
4.	Makassar	1818

5.	Mamajang	753
1	2	3
6.	Manggala	1487
7.	Mariso	1164
8.	Rappocini	1649
9.	Tallo	3225
10.	Tamalanrea	1150
11.	Tamalate	3887
12.	Ujung Pandang	192
13.	Ujung Tanah	2358
14.	Wajo	177
Total Penerima PKH		22793

Sumber: Dinas Sosial Kota Makassar, 2019.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah penerima bantuan sosial PKH pada tahun 2019 di Kota Makassar sebanyak 22.793 Keluarga. Di kecamatan Panakkukang sendiri sebanyak 2.181, ini menunjukkan bahwa masih banyak penerima program ini yang sangat membutuhkan bantuan sosial pemerintah untuk mensejahterakan kehidupannya sehari-hari baik dari aspek sosial, pendidikan dan kesehatan.

I.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu pada konteks pemberdayaan masyarakat miskin melalui Program Keluarga Harapan di Kota Makassar. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Clara Dheby, Abdul Kadir Adys dan Muhammad Idris (2017) dengan judul Implementasi Program Keluarga Harapan Di Kota Makassar tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah fenomenologi yang merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum berbagai macam data yang dikumpul dari lapangan secara objektif berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi berdasarkan pengalaman hidup seseorang, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan mendapatkan hasil penelitian Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Kesehatan dengan mengacu pada variabel isi kebijakan dan variabel lingkungan kebijakan terlaksana dengan baik. PKH bidang kesehatan telah mampu mengubah perilaku dan pola hidup sehat Keluarga Penerima Manfaat di Kota Makassar.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurfahira Syamsir (2014) dengan judul Implementasi Program Keluarga Harapan Bidang Pendidikan di Kota Makassar penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif mendapatkan hasil implementasi

PKH bidang pendidikan di Kota Makassar sudah berjalan dengan baik, karena pelaksanaannya selalu dikawal oleh pendamping yang sudah direkrut oleh pemerintah pusat. Dan juga pendamping selalu mengadakan pertemuan kelompok secara rutin setiap kali pertemuan pendamping selalu menanamkan pemahaman mengenai PKH dan mengenai pentingnya pendidikan dan kesehatan bagi anak-anak masyarakat miskin yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Serta penelitian dari Irmayanti dan Abdul Mahsyar (2014) dengan judul Transparansi Penyelenggaraan Kebijakan Program Keluarga Harapan di Kota Makassar, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif mendapatkan hasil yaitu pemberian informasi tentang pelaksanaan program PKH kepada masyarakat kurang optimal dan juga pelaksanaan bantuan tunai dalam bidang pendidikan kepada warga yang tergolong miskin dan sangat miskin belum berjalan dengan baik.

I.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dalam hal metode penelitian sebelumnya yaitu metode kualitatif deskriptif, tetapi berbeda dalam hal fokus yang peneliti lakukan yaitu pemberdayaan masyarakat miskin melalui Program Keluarga Harapan Kota Makassar khususnya di Kecamatan Panakkukang.

I.5 Tujuan

Adapun tujuan peneliti adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan oleh Dinas Sosial di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan dan menganalisis faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung serta mengetahui upaya yang dilakukan Dinas Sosial dalam Pemberdayaan PKH tersebut.

II. METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan teori pemberdayaan masyarakat dari mardikanto yaitu Bina Manusia, Bina usaha, Bina Lembaga dan Bina Lingkungan. Sumadyo dalam Mardikanto merumuskan bahwa, terdapat tiga pokok upaya yang dilakukan dalam memberdayakan masyarakat. Tiga pokok pemberdayaan masyarakat ini disebut dengan Tri Bina, adapun tiga bina yang menjadi bagian dari Tri Bina itu sendiri yaitu; Bina Manusia, Bina usaha dan Bina lingkungan (Mardikanto, 2013). Pada rumusan ini, Mardikanto menambahkan bahwa, Terdapat satu bina yang penting untuk melengkapi tiga bina yang lain yaitu Bina Kelembagaan karena ketiga bina yang dikemukakan oleh Sumadyo yaitu: Bina Manusia, Bina Usaha dan Bina lingkungan akan

terwujud apabila didukung dengan efektifitas dari beragam kelembagaan pendukung yang diperlukan (Mardikanto, 2013).

Penulis mengumpulkan data dengan cara wawancara dan dokumentasi. Dengan mengumpulkan data-data yang akurat maka pada saat menganalisis data akan menjadi lebih muda. Menurut Sugiyono, Pada penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017).

Penulis melakukan wawancara terhadap 9 orang informan untuk mendukung kegiatan penelitian penulis yang terdiri dari Kepala Dinas Sosial Kota Makassar, Kepala Bidang Bantuan dan Jaminan Sosial Kota Makassar, Camat Panakkukang, Pendamping PKH dan 5 orang Penerima bantuan PKH di Kecamatan Panakkukang. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi atas beberapa fase yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

III.1 Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan Oleh Dinas Sosial di Kecamatan Panakkukang

Berdasarkan data yang diperoleh pada proses penelitian dan magang pada Kecamatan Panakkukang bahwa dengan pemberdayaan masyarakat miskin dalam teori Totok Mardikanto memiliki 4 dimensi, yaitu:

1. Bina Manusia

Berkaitan dengan Bina Manusia, pemerintah dalam hal ini dinas sosial di kecamatan Panakkukang melakukan berbagai upaya pengembangan sumberdaya manusia salah satunya dalam bidang pendidikan. Perbaikan pendidikan yang dilakukan oleh Dinas Sosial melalui Program Keluarga Harapan yang telah dicanangkan oleh Menteri Sosial sebagai upaya meningkatkan mutu hidup masyarakat Indonesia.

Pemberian bantuan bersyarat ini diberikan dalam beberapa tahap, ini bertujuan agar keluarga penerima manfaat dapat mempergunakan bantuan ini sebaik-baiknya dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan misalnya pembelian seragam sekolah, pembelian buku dan alat penunjang aktivitas belajar siswa. Sesuai dengan hasil wawancara dari salah satu KPM di kecamatan Panakkukang Ibu Emi pada hari Senin tanggal 18 Januari 2021 mengatakan:

Saya sangat bersyukur sekali dengan adanya bantuan PKH ini karena sejak ada PKH saya bisa mengurangi beban pengeluaran khususnya untuk biaya sekolah anak saya. Anak saya yang dapat bantuan PKH ini SD dan yang SMP. Saya dapat membeli baju seragam dan sepatu untuk sekolah mereka. Kemudian saya juga dapat membeli buku tulis dan ada juga buku-buku materi tambahan untuk anak-anak belajar. Itu sangat membantu saya sehingga anak-anak bisa sekolah dengan baik dan nyaman. Biar mereka pintar dan tidak susah seperti saya.

Selain mendapatkan bantuan pendidikan peserta PKH atau biasa disebut KPM ini mendapatkan akses pelayanan kesehatan terkhususnya bagi ibu hamil, ibu menyusui dan bayi/balita. Kemudahan memperoleh akses pelayanan kesehatan ini sangat dirasakan oleh peserta PKH.

Dengan adanya pendampingan terhadap peserta PKH inilah yang membuat para peserta PKH dapat mengubah segala tindakan mereka yang dulunya tidak memikirkan bagaimana kelanjutan sekolah anaknya, ibu hamil yang dulunya jarang mengontrol kehamilan ke posyandu, bayi/balita yang nutrisinya kurang diperhatikan serta lansia dan disabilitas yang kurang diperhatikan oleh keluarganya dan masih banyak lagi tindakan-tindakan yang diperbaiki oleh peserta PKH itu sendiri.

2. Bina Usaha

Pendamping PKH memberikan motivasi kepada peserta PKH untuk mengembangkan usahanya walaupun usahanya itu masih usaha mikro dan menengah. Peserta PKH membentuk kelompok kerjasama untuk mengembangkan usahanya. Pada wawancara dengan salah satu peserta PKH Ibu Siah pada hari sabtu tanggal 16 Januari 2021 mengatakan:

PKH ini bukan saja memberikan bantuan uang bagi kami tetapi para pendamping dari PKH ini juga sering memberikan motivasi kepada kami walaupun usaha kami cuma kecil-kecilan tapi kami harus berusaha untuk mau berkembang. Mereka juga mengadakan pelatihan bagi kami supaya yang dulunya kami hanya bisa jahit baju sekarang sudah bisa jahit celana juga. Kami juga bisa menggambar pola desain yang baru. Sehingga saya sendiri merasakan bahwa saya bisa menambah pendapatan keluarga walaupun kecil saja. Juga kami sudah tidak terlalu memikirkan biaya sekolah anak karena ada bantuan uang pendidikan bagi anak-anak sekolah.

Perbaikan usaha peserta PKH ini mempengaruhi pendapatan yang mereka dapat. Dengan adanya pengembangan usaha mereka dapat memberikan tambahan pemasukan bagi ekonomi keluarga. Salah satu faktor keberhasilan PKH dapat dilihat dari tingkat perekonomian masyarakat miskin. Mereka dibina dan dibimbing untuk

dapat mengelola sumberdaya yang ada dengan keterampilan yang mereka miliki untuk dapat meembangkan usaha mereka.

Sebagian besar peserta PKH mempunyai kemampuan yang terbatas dalam memperjuangkan hak-haknya. Oleh karena itu diberikan kegiatan pendampingan agar masyarakat miskin dengan mudah terfasilitasi dalam menyampaikan keluhan-keluhan mereka dan mendapatkan kemudahan dalam mengakses pendidikan dan kesehatan.

3. Bina Kelembagaan

Pengembangan jejaring kemitraan-usaha bagi para peserta PKH ini dilakukan oleh para pendamping PKH di tiap-tiap desa. Seperti yang telah dijelaskan di bagian perbaikan tindakan bahwa para pendamping PKH ini membentuk forum diskusi kelompok bagi para peserta PKH dan kemudian diberikan berbagai pelatihan keterampilan serta bekerjasama dengan beberapa pihak luar untuk memberikan motivasi bagi para peserta PKH. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun relasi antar peserta PKH untuk bisa bekerjasama dalam kelompok.

Di Kecamatan Panakkukang sendiri para pendamping PKH di kecamatan berupaya memberikan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan kepada peserta PKH untuk membangun jejaring dengan pihak luar/LSM yang dapat membantu mengembangkan usaha-usaha mereka.

4. Bina Lingkungan

Kelestarian alam merupakan sesuatu hal yang harus kita lindungi bersama karena apabila alam lestari maka keberlangsungan hidup makhluk hidup akan tetap terjaga dan dapat menuju kesejahteraan. Bina Lingkungan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas. Perbaikan lingkungan ini sangat penting karena pelestarian lingkungan akan sangat menentukan keberlanjutan kegiatan investasi maupun operasi.

Dengan adanya sosialisasi dari pendamping PKH kepada peserta PKH agar dapat memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk dijadikan usaha pemenuhan kebutuhan hidup tanpa merusak kelestarian lingkungan. Pendamping PKH di kecamatan seringkali memberikan arahan kepada masyarakat untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan yang ada. Para peserta PKH diberikan pelatihan untuk memanfaatkan sumberdaya yang mereka miliki. Salah satunya di Kecamatan Panakkukang diadakan pelatihan menjahit kepada peserta PKH, mereka juga

diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan memanfaatkan sampah-sampah itu menjadi barang pakai lagi. Ini sangat membantu untuk menjaga kebersihan lingkungan mereka.

Keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat. Setiap keluarga penerima manfaat ini dibimbing oleh PKH untuk dapat mengubah kehidupannya. Masyarakat pra sejahtera yang memiliki tingkat kemampuan ekonomi, pendidikan dan akses kesehatan yang rendah ini merupakan tujuan pelaksanaan program ini. Dukungan dan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah untuk membantu mengurangi angka kemiskinan dan memberikan pengaruh yang positif dan berperan sangat penting terhadap kesejahteraan masyarakat. Para peserta menjadi terbantu karena merasa diperhatikan oleh pemerintah melalui beberapa program pemberdayaan masyarakat yang dicanangkan oleh pemerintah, salah satunya PKH.

III.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian yang saya lakukan memberikan dampak positif bagi warga masyarakat miskin terutama warga miskin yang belum terdata sebagai penerima bantuan Program Keluarga Harapan Oleh Dinas Sosial, penulis bersama para pendamping PKH dapat mengecek validnya data warga miskin yang ada dengan realita yang ada.

Adanya hambatan yang ditemukan seperti kurangnya sosialisasi Program Keluarga Harapan ini ke tiap-tiap komponen seperti pendidikan dan kesehatan, agar setiap pendamping lebih sering lagi dalam sosialisasi ke sekolah-sekolah dan puskesmas. Adanya PKH ini memberikan dampak positif kepada masyarakat miskin dimana penyelenggaraannya diberikan pelatihan dalam meningkatkan kesejahteraan sosialnya dan diberikan bantuan langsung tunai untuk kebutuhan sehari-hari

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis diatas yang penulis peroleh selama penelitian dan magang tentang Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan Oleh Dinas Sosial di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan:

1. Pemberdayaan masyarakat miskin melalui Program Keluarga Harapan oleh Dinas Sosial Kota Makassar di Kecamatan Panakkukang selama ini sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta kehidupan masyarakat. Program ini terbukti

membantu mengurangi beban keluarga miskin dan mengurangi angka kemiskinan di kecamatan Panakkukang.

2. Kendala yang dihadapi dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan di Kecamatan Panakkukang adalah kurangnya sosialisasi kepada pihak sekolah dan puskesmas sebagai pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan maupun kesehatan, selain itu pendataan penduduk miskin yang kurang akurat. Kemudian dalam pelaksanaannya juga terdapat kendala yang dihadapi sekarang yaitu pandemi yang melanda seluruh dunia termasuk kota Makassar yang membatasi ruang gerak penyelenggara dalam pemberian pengetahuan dan pelatihan oleh dinas sosial dalam memberdayakan masyarakat miskin. Sedangkan faktor pendukung dari Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan di Kecamatan Panakkukang adalah adanya pendamping, adanya peningkatan kualitas pendidikan di Kecamatan Panakkukang, adanya dukungan dan perhatian yang diberikan pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan serta adanya pembagian bantuan tunai bersyarat.
3. Upaya yang dilakukan oleh dinas sosial untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pemberdayaan masyarakat miskin melalui PKH yaitu melakukan sosialisasi yang lebih intensif, baik itu kepada pihak sekolah, puskesmas serta pihak lain sebagai pendukung pelaksanaan program, selanjutnya dinas sosial harus memvalidasi kembali data keluarga miskin atau Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan keadaan yang ada di lapangan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Aparat Kecamatan Panakkukang yang telah memberikan waktu dan tempat kepada penulis untuk melakukan penelitian dan magang dan juga kepada pihak-pihak terkait yang berada di Dinas Sosial Kota Makassar yang telah membantu penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Buku

Mardikanto, Totok Soebiato, Poerwoko. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Lain-lain

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase->, diakses 15 Oktober 2020

<https://makassar.antarane.ws.com/berita/76020/tpkd-makassar-keluarkan-data-penduduk-miskin-2019>, diakses 03 Desember 2020